

Uji Validitas *International Physical Activity Questionnaire* (IPAQ) Versi Indonesia dan IPAQ Modifikasi Terhadap Pedometer pada Populasi Remaja di Yogyakarta

Sarah Maria Saragih¹, Emy Huriyati¹, BJ Istiti Kandarina²

INTISARI

Latar belakang: Prevalensi remaja inaktif semakin meningkat, padahal hal ini dapat menyebabkan peningkatan prevalensi penyakit tidak menular sehingga perlu dilakukan pengkajian aktivitas fisik untuk memonitor aktivitas fisik pada remaja secara berkala. Metode pengkajian aktivitas fisik yang memungkinkan digunakan untuk populasi yang besar adalah kuesioner. Namun perlu dilakukan uji validitas criterion untuk menentukan kuesioner yang tepat untuk digunakan di populasi remaja. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas kriteria IPAQ versi Indonesia dan IPAQ Modifikasi terhadap pedometer.

Tujuan: Mengetahui validitas IPAQ versi Indonesia dan IPAQ Modifikasi dibandingkan dengan pedometer dalam mengkaji aktivitas fisik pada populasi remaja.

Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan potong lintang. Subjek penelitian adalah siswa-siswi SMA di Yogyakarta dan dipilih secara purposive sampling. Aktivitas fisik diukur pada 100 remaja SMA (15-18 tahun) di Kota Yogyakarta. Pada awal penelitian subjek penelitian mengisi kuesioner IPAQ Modifikasi, lalu selama tujuh hari berturut-turut subjek penelitian menggunakan pedometer untuk mengkaji aktivitas fisik secara objektif, dan di akhir penelitian subjek penelitian mengisi kuesioner IPAQ Indonesia. Analisis korelasi antar total langkah kaki oleh pedometer dan total MET oleh kuesioner menggunakan uji *Spearman Rank*.

Hasil: Korelasi total langkah kaki per minggu pedometer dan total MET-menit/minggu IPAQ Indonesia lebih baik ($r=0.477$) daripada korelasi langkah kaki per hari pedometer dan total MET-menit/hari IPAQ Modifikasi ($r=0.277$). Selain itu sebagian besar subjek penelitian memiliki pola aktivitas fisik *sedentary*.

Kesimpulan: Dari penelitian ini disimpulkan bahwa korelasi IPAQ Indonesia lebih baik daripada IPAQ Modifikasi, namun IPAQ Indonesia memiliki keterbatasan dalam membedakan tingkat aktivitas fisik individu, sedangkan IPAQ Modifikasi dapat menggambarkan tingkat aktivitas fisik individu secara lebih spesifik.

Kata kunci : remaja, aktivitas fisik, validitas, pedometer, IPAQ versi Indonesia, IPAQ Modifikasi

¹Program Studi Gizi Kesehatan, Fakultas Kedokteran, UGM, Yogyakarta

²Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, UGM, Yogyakarta

Validity of International Physical Activity Questionnaire (IPAQ) Indonesian Version and IPAQ Modifikasi with Pedometer in Yogyakartaese Adolescents

Sarah Maria Saragih¹, Emy Huriyati¹, BJ Istiti Kandarina²

ABSTRACT

Background: The prevalence of inactive adolescents is increasing. It can increase the prevalence of non-communicable disease in the future. As preventive action, it is necessary to examine the physical activity periodically. A method that possible to examine physical activity in large population is questionnaire, but it must be validate with criterion method to establish the appropriate questionnaire for adolescents' population. So this research has aim to validate IPAQ Indonesian version and IPAQ Modifikasi with pedometer as objective method.

Objective: To validate IPAQ Indonesian version and IPAQ Modifikasi using pedometer in adolescents population.

Method: The design of the study was cross sectional. Physical activity was measured in 100 high school students (15-18 years old) in Yogyakarta. At initial phase of the research, the students completed IPAQ Modifikasi, then they asked to wear pedometer during seven consecutive days and at the end of the research the students completed IPAQ Indonesian version. Spearman Rank test is used to analyze the correlation between the subjective and objective methods.

Result: The correlation between total steps/week by pedometer and total MET-minutes/week by IPAQ Indonesian version was better ($r=0.477$) than between total steps/day by pedometer and MET-minutes/day by IPAQ Modifikasi ($r=0.277$). Most of the students have a sedentary physical activity lifestyle ($n=68$).

Conclusion: The correlation of IPAQ Indonesian version was better than IPAQ Modifikasi. However IPAQ Indonesian version has a limitation to distinguish physical activity levels of individual, while IPAQ Modifikasi can examine physical activity level of individuals more spesific.

Key words : adolescent, physical activity, validity, pedometer, IPAQ Indonesian version, IPAQ Modifikasi

¹Departement of Health and Nutrition Faculty of Medicine UGM, Yogyakarta

²Departement of Public Health, Faculty of Medicine UGM, Yogyakarta